

RAKITAN LANTIP DALAM BAHASA SUNDA (KAJIAN STRUKTUR DAN SEMANTIK)

Imas Rahmawati¹, Yayat Sudaryat², Dingding Haerudin³

Program Pascasarjana, Program Studi Pendidikan bahasa dan Budaya Sunda,
Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia^{1,2,3}
imasrahmawati@upi.edu

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan oleh karena semakin variatifnya kalimat rakitan lantip dalam bahasa Sunda, rakitan lantip dalam ketatabahasaan termasuk tataran sintaksis dan erat kaitannya dengan pragmatik, sehingga dapat memperkaya khasanah ketatabahasaan sebab rakitan lantip memiliki struktur kalimat dan makna yang berdeda dari yang lainnya. Sudaryat (2016: 144) menjelaskan bahwa rakitan lantip merupakan susunan kata atau kalimat yang harus diartikan sesuai kebiasaan, karena tidak diucapkan secara langsung maksudnya. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimanakah kajian struktur dan semantis rakitan lantip dalam novel Karya Syarif Amin dan Ahmad Bakri. Tujuannya adalah untuk mendeskripsikan bentuk dan makna rakitan lantip dalam novel tersebut. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, dan untuk mengumpulkan data digunakan teknik studi bibliografis dan observasi. Selanjutnya data dianalisis menggunakan metode distribusional dengan tehnik analisis unsur langsung. Data penelitian ini yaitu rakitan lantip yang ada dalam novel Syarif Amin dan Ahmad Bakri. Hasil penelitian tersebut diperoleh deskripsi: (1) bentuk kalimat rakitan lantip yang lengkap disertai deskripsi unsur semantisnya, dan (2) bentuk kalimat rakitan lantip yang tidak lengkap disertai deskripsi unsur semantisnya pula. Kemudian dari hasil penelitian tersebut disimpulkan klasifikasi rakitan lantip berdasarkan: (1) bentuknya, (2) strukturnya,, (3) arti, dan (4) maksudnya.

Kata Kunci: Rakitan Lantip; Struktur; Semantis.

PENDAHULUAN

Setiap orang dalam berinteraksi dengan sesamanya memerlukan sarana komunikasi baik lisan maupun tulisan bisa secara langsung ataupun tidak langsung, termasuk penggunaannya ada yang langsung pada maksudnya, tetapi ada juga yang berupa sindiran atau kiasan. Pada kenyataannya dalam kehidupan sehari-hari sering sekali maksud yang ingin disampaikan tersebut disampaikan tidak secara langsung. Salah satu contohnya "*Jang, leutikan TV téh*" dalam bahasa Sunda kalimat tersebut tergolong rakitan lantip. Seiring perkembangan jaman, rakitan lantip semakin variatif. Rakitan lantip dalam ketatabahasaan termasuk tataran sintaksis dan erat kaitannya dengan pragmatik, sehingga dapat memperkaya khasanah ketatabahasaan sebab rakitan lantip memiliki struktur kalimat dan makna yang berbeda dari yang lainnya. Sudaryat (2016: 144) menjelaskan bahwa rakitan lantip merupakan susunan kata atau kalimat yang harus diartikan sesuai kebiasaan, karena tidak diucapkan secara langsung maksudnya. Oleh karena itu, rakitan lantip bisa dipahami oleh kelompoknya.

Agar rakitan lantip komunikatif, bisa tetap digunakan di masyarakat, perlu adanya kajian tentang rangkaian kalimat rakitan lantip. Hal tersebut menjadi kajian yang menarik bagi penulis, karena penelitian yang berhubungan dengan ketatabahasa dan makna kiasan di antaranya *Paribasa Sunda jeung Indonesia (Ulukan Semantik Formal jeung Etnopedagogik)*, penulis Umi Kulsum terbitan tahun 2015, *Adegan kalimah Basa Sunda dina Tarjamah Alquran (Analisis Struktural jeung Semantik)* penulis Imas Rohilah terbitan tahun 2012, *Unsur-unsur Sirnaan dina Kalimah Basa Sunda Lisan (Tilikan Tatabasa Transformasi)* penulis Ai Paridah terbitan tahun 2014, *Babandingan Paribasa Sunda jeung Indonesia (Ulukan Semantik Formal jeung Etnopedagogik)*, penulis Umi Kulsum terbitan 2015, *Wangunan Kalimah Ringkesan Basa Sunda (Tilikan Kana Adegan jeung Kalimah dina Majalah Mangle)* penulis Wiwin Setiawati pedalan 2015, dan yang lainnya. Jelas pada penelitian-penelitian yang telah disebutkan di atas, pada umumnya mengkaji struktur dan semantik dalam peribahasa, babasan, kalimah basa Sunda lisan dan yang lainnya dan penelitian mengenai rakitan lantip bahasa Sunda yang dikaji baik dari segi struktur kalimahya maupun maknanya selama ini penulis belum menemukan, oleh karena itu "*Rakitan Lantip Bahasa Sunda (Kajian Struktur jeung semantik)*" dianggap penting, karena penggunaan rakitan lantip dalam komunikasi sehari-hari sering sekali digunakan. salah satu alasannya dikarenakan penggunaan rakitan lantip bahasa Sunda dalam berkomunikasi dianggap lebih efektif dan efisien.

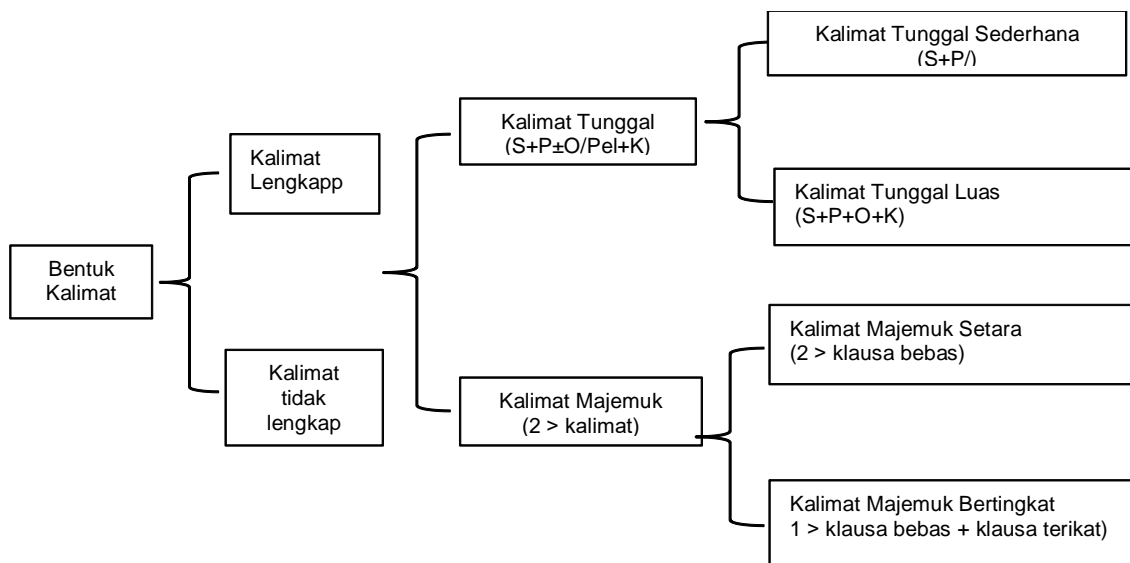
Berdasarkan latar belakang tersebut, secara husus penelitian ini diarahkan untuk mendeskripsikan kajian struktur dan semantik kalimah rakitan lantip yang terdapat pada novel karya Syarif Amin dan Ahmad Bakri. Adapun tujuannya adalah untuk mendeskripsikan bentuk dan makna rakitan lantip dalam novel tersebut, sehingga selain rakitan lantip bahasa Sunda selain bisa digunakan dalam berkomunikasi paham penutur paham pula maksudnya.

Struktur dan Semantik dalam Rakitan Lantip

Sudaryat (2016: 144) menjelaskan bahwa rakitan lantip merupakan susunan kata atau kalimat yang harus diartikan sesuai kebiasaan, karena tidak diucapkan secara langsung maksudnya. Contoh:

Contoh Rakitan Lantip	Artinya
- <i>Emh, seungit nu ngagoréng bawang</i>	Nu seungit téh lain anu ngagoréngna, tapi goréng bawangna
- <i>Cing pangnyiciankeun kopi</i>	Maksudna lain pangnyiciankeun kopi, tapi pangninyuhkeun kopi
- <i>Parantos ngaleueut</i>	Lain nginum cai, tapi ngadahar lalawuh
- <i>Jst</i>	Jst.

Rakitan lantip lazimnya berwujud kalimat. Struktur kalimat rakitan lantip yang terdapat pada novel Syarif Amin dan Ahmad Bakri dikaji mulai dari bentuk kalimatnya. Bentuk kalimat yang dianalisis mengacu kaidah pada yang disampaikan oleh Sudaryat (2014: 183-214) yang menjelaskan bahwa bentuk kalimat merupakan klasifikasi kalimat dilihat dari struktur internal klausa pembentuknya. oleh karena itu, berdasarkan bentuknya kalimat dapat diklasifikasikan sebagaimana di bawah ini.



Bagan Bentuk Kalimat

Unsur-unsur yang membentuk kalimat itu memiliki fungsi, kategori dan arti gramatikal. Fungsi gramatikal merupakan tugas yang dimiliki serangkaian unsur kalimat dalam satuan bentuk kalimat atau konstruksi kalimat yang biasa disebut Subjek, Predikat, Objek, Pelengkap dan keterangan. Semua unsur ini disebut unsur fungsional.

Kategori gramatikal merupakan jenis kata, frasa dan klausa seperti (nomina, barang), verba, pekerjaan), adjektiva (adjectival, sipat) dan numeralia, bilangan)

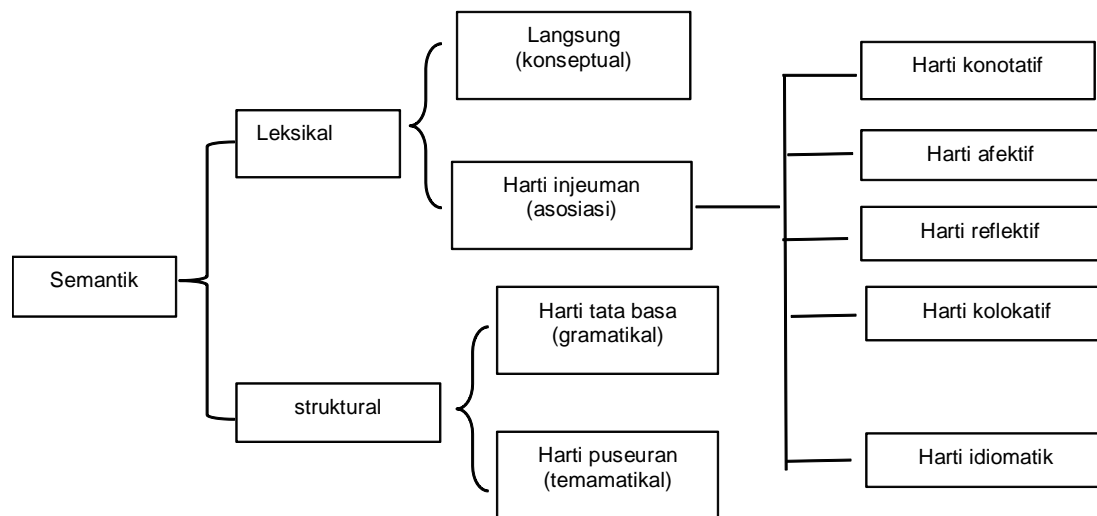
Arti gramatikal merupakan arti unsur-unsur kalimat yang muncul dikarenakan bertemunya unsur yang satu dengan yang lainnya dalam satuan kalimat. Unsur tersebut disebutnya unsur semantik (Sudaryat, 2008: 183).

Contoh:

	Santi	Mencuci	piring
F (Fungsi)	S	P	O
K (kategori)	N	V	N
H (Arti)	Pelaku	Pekerjaan	Penderita

Sedangkan kaitannya dengan arti, klausa yang membentuk kalimat majemuk umumnya lebih dari satu, antarklausa baik kaitannya semantik atau pragmatik. Hubungannya antara semantik antarklausa dalam kalimat majemuk (Sudaryat, 2011: 203) membagi menjadi beberapa jenis yaitu menunjukkan jumlah perlawanan, pilihan, kesinambungan dan penegas.

Disamping dilihat dari segi struktur kalimat, rakitan lantip dapat juga dikaji dari segi semantiknya. Data rakitan lantip yang terdapat pada novel karya Syarif Amin dan Ahmad Bakri selanjutnya dianalisis unsur semantiknya merujuk pada kajian semantik yang dipaparkan oleh Sudayat (1997: 16) sebagaimana bagan berikut ini.



METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif. Sebagaimana pendapat yang disampaikan (Sugiyono, 2012: 60) bahwa penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, kejadian, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran, suatu acara individu atau kelompok. Sejalan dengan pendapat tersebut, penelitian ini mendeskripsikan rakitan lantip bahasa Sunda (kajian struktur dan semantik) yang terdapat pada novel karya Syarif Amin dan Ahmad Bakri. Metode yang digunakannya menggunakan metode deskriptif, kemudian untuk mengumpulkan data digunakan teknik studi bibliografi dan observasi. Data yang diolah selanjutnya dikaji secara struktur dan semantiknya meliputi: (1) bentuk kalimat, (2) struktur kalimat, (3) pola kalimat, dan (4) hubungan maknanya. Selanjutnya data dianalisis menggunakan metodeu distribusional dengan teknik analisis unsur langsung. Kajian mengenai bentuk kalimat rakitan lantip dalam novel Syarif Amin dan Ahmad Bakri menjadi pusat penelitian. Kalimat rakitan lantip bahasa Sunda dianalisis melalui kajian struktural untuk mengetahui gambaran bagaimana bentuk dan struktur kalimat tersebut. Sedangkan arti kalimatnya dianalisis melalui kajian semantik. Data penelitian ini yaitu rakitan lantip dalam bahasa Sunda yang terdapat pada novel Syarif Amin dan Ahmad Bakri selanjutnya diolah melalui langkah-langkah: (1) menelaah kembali rakitan lantip yang telah dikumpulkan, (2) membuat klasifikasi rakitan lantip berdasarkan bentuknya, pola kalimatnya dan hubungan semantiknya, (3) menelaah struktur kalimatnya, (4) menganalisis kalimat rakitan lantip berdasarkan pada pola kalimat dan hubungan semantiknya, (5) mendeskripsikan hasil analisis data rakitan lantip, dan (6) menyusun kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian, rakitan lantip Bahasa Sunda yang terdapat pada novel Syarif Amin dan Ahmad Bakri sangat variatif. ada yang berupa kalimat lengkap ada juga yang tidak lengkap disertai keunikan maksudnya. Hasil penelitian tersebut di antaranya diperoleh deskripsi:

A. Rakitan lantip yang memiliki kalimat lengkap

A.1 Rakitan lantip berupa kalimat tunggal sederhana

Kalimat		<i>Si Atang jeung batur-baturna</i>	<i>calecengiran</i>			<i>Waé gawéna</i>
Kajian Struktur	Fungsi	Subjek	Predikat	O	Pel	Ket
	Kategori	Nomina	Verba			
Kajian Semantik	Arti	Pelaku	Pekerjaan			

Dari contoh kalimat di atas, yang menunjukkan rakitan lantip *Si Atang jeung batur-baturna calecengiran*. Maksud *calecengiran* pada kalimat di atas bukan berarti Atang sedang posisi nyengir unjuk gigi. Tetapi maksudnya adalah bahwa Atang tertawa terus menerus. Sedangkan kalau menurut klasifikasi semantik, kalimat tersebut tergolong arti afektif. karena Atang jeung batur-baturna yang mengerjakan calacengirran, Atang pula yang dikenai pekerjaan.

A.2 Rakitan lantip berupa kalimat tunggal luas

Kalimat		<i>Kuring</i>	<i>Nganjang</i>	<i>Ka lembur</i>	<i>Paman</i>	<i>lima taun katukang</i>
Kajian Struktur	Fungsi	Subjek	Predikat	Objek	panglengkap	Keterangan
	Kategori	Nomina	Verba	Nomina	Nomina	Numeralia
Kajian Semantik	Arti	Pelaku	Pekerjaan	Penderita	Penderita 2	Lilana waktu

Kuring nganjang ka lembur paman lima taun katukang. bukan berarti si tokoh kuring bertamu ke seluruh pengisi rumah dalam wilayah pamannya. Maksudnya tentu saja si tokoh Kuring berkunjung hanya pada rumah pamannya yang ada di lembur tersebut. Makna semantik yang terkandung dalam kalimat tersebut di atas, tergolong pada makna konotatif. artinya makna yang tidak sebenarnya, tidak seluruh lembur (Kampung ia singgahi, maksudnya hanya pada rumah pamannya saja)

B. Rakitan lantip berupa kalimat Majemuk

Kalimat		<i>Mobil teh</i>	<i>ngadudud</i>	<i>ngidul</i>	<i>Ngeunah nyorang</i>	<i>Jalan mulus</i>
Kajian Struktur	Fungsi	Subjek	Predikat	keterangan	Predikat	Objek
	Kategori	Nomina	Verba	Adjectival	Nomina	Nomina
Kajian Semantik	Arti	Pelaku	Pekerjaan	Arah	Pekerjaan	Objek

Kalimat *mobil teh ngadudud ngidul ngeunah nyorang jalan mulus*. Kalimat tersebut apabila diartikan maksudnya adalah kendaraan yang melaju, tanpa hambatan untuk klasifikasi maknanya, kalimat di atas termasuk makna konotatif, karena dalam kalimat tersebut maksud yang disampaikan melalui kiasan.

A.2 1 Rakitan lantip berupa kalimat majemuk setara

Kalimat		<i>kasauran</i>	<i>nu baris terus tembus</i>	<i>Kana tungtung jajantung kalbu</i>	<i>Teleb nanceb</i>	<i>Dina keteteg angen</i>
Kajian Struktur	Fungsi	Subjek	Predikat	keterangan	Predikat	keterangan
	Kategori	Nomina	Verba	Nomina	Verba	Nomina
Kajian Semantik	Arti		Pekerjaan	tempat	Pekerjaan	Tempat

Yang menunjukkan kesetaraan dalam kalimat *kasauran nu baris terus tembus kana tungtung jajantung kalbu*. Setara dalam fungsi, kategori juga harti. Pada kalimat tersebut ada dua predikat dan keterangan. Kesamaan tersebut yang menunjukkan kalimat majemuk setara.

A.2.2 Rakitan lantip berupa kalimat majemuk bertingkat

Kalimat		<i>Eulis</i>	<i>jajantung</i>	<i>Engkang</i>	<i>Tos lami pisan</i>	<i>Engkang</i>	<i>kaleleban</i>	<i>Ku Euis the</i>
Kajian Struktur	Fungsi	Subjek	Predikat	Objek	keterangan	subjek	predikat	Objek
Kajian Semantik	Kategori	Nomina	Nomina	Nomina	adjektifa	Nomina	Verba	Nomina
	Harti	Pelaku	penderita	Pelaku	Penderita	pelaku	verba	Penderita

Kalimat *Eulis jajantung engkang! tos lami pisan engkang kaleleban ku Euis teh*. Makna yang terkandung dalam kalimat tersebut adalah bahwa Eulis jajantung engkang itu maksudnya Eulis yang jadi idaman hatinya bukan jantung sebenarnya. Kemudian maknanya tergolong pada makna idiomatik, yakni makna tidak sebenarnya.

C. Rakitan Lantip yang Kalimatnya tidak Lengkap

Kalimat			<i>mungkus</i>	<i>dualas</i>	<i>Pingpingna</i>
Kajian Struktur	Fungsi	Subjek	Predikat	keterangan	Objek
	Kategori	Nomina	Verba	Numeralia	Nomina
Kajian Semantik	Harti	Pelaku	Pekerjaan	jumlah	Penderita

Makna yang terkandung dari kalimat *mungkus dualas pingpingna* yang dibungkus itu bukan pahnya saja tapi bisa jadi bagian dada ayam, paha ayam sebanyak duabelas item. Sedangkan klasifikasi arti dari kalimat *mungkus dualas pingpingna*, termasuk pada jenis arti konotatif

SIMPULAN

Rakitan lantip bahasa Sunda yang terdapat pada novel karya Syarif Amin dan Ahmad Bakri sangat variatif. ada yang kalimatnya lengkap seperti *kuring nganjang ka lembur paman*, ada pula yang tidak lengkap seperti *mungkus dualas pingpingna*. yang tergolong rakitan lantip kalimat sederhana dan luas pun ada dalam novel tersebut.

dilihat dari segi maknanya rakitan lantip yang terdapat dalam novel karangan Syarif Amin dan Ahmad Bakri lebih banyak mengandung makna konotatif dan idiomatik. Namun makna-makna yang lainnya pun ada, seperti makna reflektif, dan afektif. sedangkan makna yang mengandung stilistik sedikit sekali ditemukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwasilah, A. Chaedar. 2011. *Pokoknya Action Research*. Bandung PT. Kiblat Buku Utama.
- Aminudin M.Pd. 2015. *Semantik Pengantar Studi Tantang Makna*. Bandung Sinar Baru Algensnsindo Offset.
- Badudu, JS. 1994. *Kata Majemuk Bahasa Indonesia dalam Dinamika Sastra*. Bandung Budiawan Raden Yusuf S. 2018. *Penerjemahan Idiom Bahasa Inggris dalam Bahasa Indonesia (The Tranlation Of English Idiom In Indonesian Language)*. JalaBahasa. 14. (2)
- Chaer, Abdul. Leonie Agsutina. 2010. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Coolsma, S. (1985) *Tata Basa Sunda*. Jakarta. Penerbit Djambatan.
- Djajasudarma, Fatimah. 2016. *Semantik I Mkana Leksikal dan Gramatikal*. Bandung. PT. rafika Aditama.

- Iskandar Fitri. 2016. *Translation Accuracy Of English Idiomatic Expression Into Indonesian In "Big Hero 6" Film Subtitle By Lebah Ganteng*. Al Turas. 22 (2)
- Kuswari, Usep. Hernawan. 2014. *Sintaksis Basa Sunda*. JPBD FPBS UPI.
- Mabrurroh Khofiana. 2015. *An Analysis Of Idioms and Their Problems Found In The Adventures Of Tom Sawyer By Mark Twain*. Rainbow. 4 (1)
- Robins, RH. 1983. *Sistim dan Struktur Bahasa Sunda*. Jakarta. Djambatan.
- Sudaryat, Yayat. 1981. *Pedaran Basa Sunda*. Bandung. CV. Geger Sunten
- Sudaryat, Yayat. 1997. *Ulikan Wacana Basa Sunda*. Bandung. CV. Geger Sunten.
- Sudaryat, Yayat, dkk. 2007. *Tata Basa Sunda Kiwari*. Bandung. Yrama Widya.
- Sudaryat, Yayat. 2013. *Struktur Bahasa Sunda. Sintaksis dalam Gamitan Pragmatik*. Bandung. Universitas Pendidikan Indonesia. Sekolah Pascasarjana.
- Sudaryat, Yayat. 2014. *Linguistik Umum (Elmuning Basa)*. JPBD FPBS UPI
- Sudaryat, Yayat. 2016. *Pakeman Basa Sunda*. Bandung. Pustaka Jaya.
- Sudaryat, Yayat. 2016. *Wacana Pragmatik Basa Sunda*. Universitas Pendidikan Indonesia. UPI Press.
- Sudaryat, Yayat. 2017. *Panggelar Basa Sunda*. Penerbit Erlangga.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya.
- Ulman, Stephen. 2014. *Pengantar Semantik*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Wicaksono Dony Baskara. 2018. *An Analysis The Strategis Used In Translating Idioms In Indonesia Into English Found In Indonesian legend*. Celtic. 3 (1)
- Yudibrata, Karna, dkk. 1990. *Bagbagan Makéna Basa Sunda*. Bandung. Rahmat Cijulang.

